



PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI KELAS IX MTs NEGERI KUPANG

Fitriah Muhammad

MTs Negeri Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Korespondensi penulis : fitriahmuhammad990@gmail.com

Abstrak. *This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak through the application of differentiated learning. Based on initial observations in class IX MTsN Kota Kupang, it was found that most students have diverse learning needs, both in terms of learning styles, interests, and levels of readiness. The method used is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 students. Data were collected through evaluation tests, observations, and student reflections. The results of the study showed an increase in student learning outcomes from pre-action to cycle II. The average student score increased from 68 in pre-action to 74 in cycle I, and reached 80 in cycle II. The percentage of learning completion also increased significantly from 40% to 65% in cycle I, and 90% in cycle II. In addition, there was an increase in student activity and involvement in the learning process. Thus, this learning approach is effectively applied in learning Akidah Akhlak.*

Kata Kunci: *Differentiated Approach; Learning Outcomes. Creed and Morals*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan observasi awal di kelas IX MTsN Kota Kupang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam, baik dari segi gaya belajar, minat, maupun tingkat kesiapan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes evaluasi, observasi, dan refleksi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra-tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 pada pra-tindakan menjadi 74 pada siklus I, dan mencapai 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan signifikan dari 40% menjadi 65% pada siklus I, dan 90% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Keywords: *Pendekatan Berdiferensiasi; Hasil Belajar; Akidah Akhlak.*

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan saat ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan dan terwujudnya setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat yang progresif dan damai serta menghadirkan kualitas yang konstruktif (Amalia et al., 2023). Tentu saja, ini menjadi fokus semua orang yang terlibat. Pembelajaran juga adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering dilakukan secara seragam tanpa memperhatikan perbedaan individu siswa. Akibatnya, sebagian siswa merasa kesulitan memahami materi karena gaya belajar atau kemampuan mereka tidak

terakomodasi. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar (Yanti et al., n.d.). Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh jika pencapaian belajar kognitif siswa kelas IX MTsN Kota Kupang pada pelajaran Akidah Akhlak dikategorikan cukup, dimana dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (65) lebih dari 10 dari 30 orang siswa. Dari data hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan metode dan bahan ajar yang digunakan belum bervariasi. Berdasarkan temuan pra-survei, dilakukan ceramah sebagai kegiatan pembelajaran. Selain itu keterbatasan media pembelajaran yang terdapat di sekolah yang menyebabkan tidak menunjangnya proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan buku LKS saat menjelaskan materi, dimana hal tersebut yang menyebabkan ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Selain kendala yang telah disebutkan sebelumnya, faktor lain adalah ketidakaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Pada hasil wawancara pendidik dan observasi pra survey yang menunjukkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sangatlah kurang, dikarenakan informasi yang diperoleh sangatlah terbatas dan pendidik tidak mengeksplorasi lebih jauh informasi terkait dengan materi yang ada. Siswa enggan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar karena hal tersebut. Dengan merujuk pada permasalahan diatas, hal yang akan dilakukan agar mampu memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi pembelajaran yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang diperkenalkan oleh Carol A. Tomlinson sejak 1995 (Sulistiyosari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Nurlatifah & Munandar, 2024). Dalam praktiknya, guru menyesuaikan konten, proses, produk, atau lingkungan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa. Dalam konteks Akidah Akhlak, pendekatan ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai keimanan dan akhlak dengan cara yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak positif bagi sekolah, kelas, guru dan terutama siswa (Kurnia Fitra, 2022). Jika guru tidak menerapkan pembelajaran yang memberikan perlakuan berbeda kepada semua siswa maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Namun sebaliknya jika guru sudah mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi, maka kebutuhan siswa akan terpenuhi sehingga terciptalah pembelajaran yang berpihak kepada siswa.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan instruksional yang secara proaktif menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa berdasarkan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar

mereka (Kurnia Fitra, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi mengajar yang menyesuaikan proses dan produk pembelajaran sesuai dengan kecerdasan, gaya belajar, dan minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda-beda (Nafisa & Fitri, 2023).

Dalam pembelajaran ini, guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa, melainkan memberikan layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Landasan Teori Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi berakar dari teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Selain itu, teori multiple intelligences dari Howard Gardner juga menjadi dasar penting dalam mendesain pembelajaran yang menghargai keberagaman kecerdasan siswa.

Menurut Tomlinson (2003), ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

- a. Kesiapan belajar: sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi sebelumnya.
- b. Minat belajar: hal-hal yang menarik perhatian dan motivasi siswa.
- c. Profil belajar: mencakup gaya belajar, latar belakang budaya, dan preferensi belajar.

3. Hakikat Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan membentuk keimanan yang kokoh serta akhlak mulia pada peserta didik, sesuai ajaran Islam. Di kelas IX MTs, materi Akidah Akhlak meliputi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan serta pembiasaan sikap-sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa sangat penting.

4. Keterkaitan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks Akidah Akhlak, hasil belajar tidak hanya diukur dari pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa (Zuhro et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka, sehingga lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat:

- a. Memberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (kesiapan).
- b. Menyusun aktivitas yang relevan dengan minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi.
- c. Menyediakan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa (profil belajar), seperti melalui diskusi, visualisasi, bermain peran, atau proyek kreatif.

5. Manfaat dan Tantangan Penerapan

- a. Manfaat:
 - 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa.
 - 2) Mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai akidah dan akhlak.
 - 3) Mengurangi kesenjangan pencapaian belajar antarsiswa.
 - 4) Mendorong pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

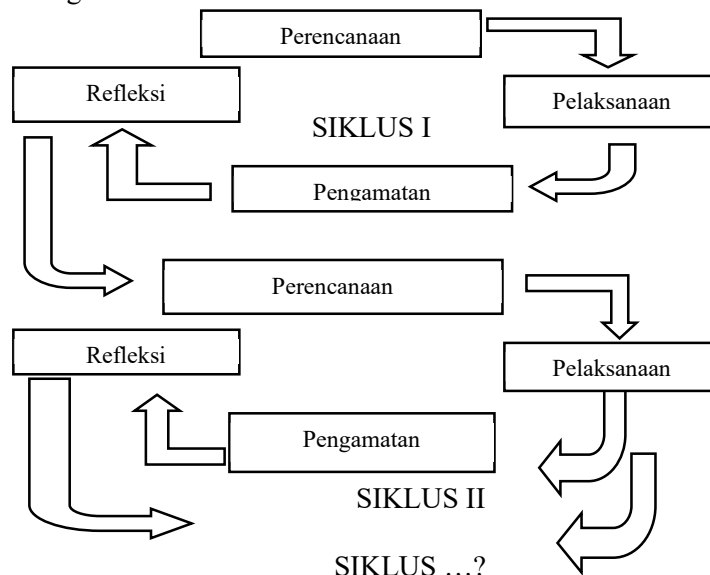
b. Tantangan:

- 1) Guru memerlukan waktu lebih dalam merancang pembelajaran.
- 2) Perlu pemahaman yang mendalam tentang profil belajar siswa.
- 3) Memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Rosiyani et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan reflektif bagi guru yang dapat dipergunakan untuk peningkatan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Safarati & Zuhra, n.d.). Tujuan penelitian PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Hamzar, 2023).

Penelitian dilakukan secara bersiklus mulai dari siklus satu sampai selesai dengan tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaannya menggunakan model penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin (2011) yang terdiri dari empat komponen. Hubungan komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Desain PTK Model Kurt Lewin (2011)

Berdasarkan gambar diatas, hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan sesuatu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran, melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, dan merefleksi hasil pembelajaran apakah sudah mencapai KKM atau belum jika sudah mencapai KKM maka penelitian diakhiri namun, hasil belajar belum mencapai KKM maka akan dilanjutkan penelitian dengan tahapan yang sama.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan persentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

a) Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Amirudin, 2010})$$

Keterangan:

$\sum x$: Nilai Siswa

N : Jumlah siswa

b) Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Persentase ketuntasan belajar

F : Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM

N : Jumlah seluruh siswa

2. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi guru dan siswa:

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Baik Sekali	4	91 – 100
2	Baik	3	81 – 90
3	Cukup Baik	2	61 – 80
4	Tidak Baik	1	Kurang dari 61

Kunandar (2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IX MTsN Kupang dengan jumlah 30 siswa. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran berdiferensiasi akan diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX MTsN Kupang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak pra siklus dibawah ini.

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai KKM (70), seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Sebelum tindakan

Hasil Tes	Jumlah siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Rata-rata
Hasil Tes Siswa	12	40%	68

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat tercapai, diakibatkan oleh 40% siswa mendapat nilai ketuntasan. Disimpulkan penelitian

menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX MTsN Kupang.

Deskripsi Siklus Pertama

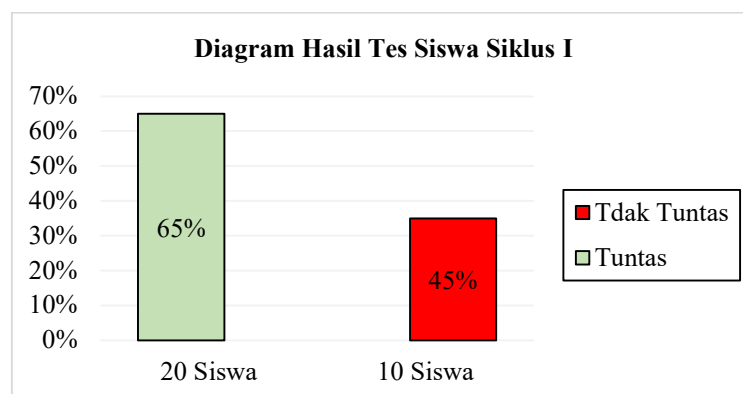
Tindakan siklus I yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap Perencanaan: 1) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi; 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap putaran sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran; 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan:
 - 1) Bagian Awal
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa
 - b) Guru melakukan absensi
 - c) Guru menyampaikan topik materi yang akan di pelajari
 - d) Guru bertanya pengalaman siswa terkait dengan materi
 - 2) Bagian Inti
 - a) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang
 - b) Guru membagi pertanyaan atau masalah untuk didiskusikan
 - c) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan pertanyaan atau menanggapi
 - d) Guru memberikan kesimpulan pada hasil diskusi
 - 3) Bagian Penutup
 - a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
 - b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipaparkan
 - c) Do'a dan salam
 - 4) Bagian Evaluasi: Pada bagian ini guru memberikan soal tes siklus pertama untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun hasil tes belajar peserta didik setelah siklus satu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil Tes	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan
Hasil Tes Siswa	74	20	65%

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat tercapai dikarenakan baru 65% anak yang mendapat nilai diatas rata-rata. Berikut kami tampilkan dalam bentuk diagram:



c. Tahap Observasi Siklus 1

Pada siklus ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik dan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil Observasi	Jumlah Nilai Yang Diperoleh	Rata-Rata
Observasi Aktivitas Siswa	1466.66667	73.33

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Akidah Akhlak untuk siklus pertama masih tergolong cukup.

Tabel 4. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil Observasi	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Observasi Aktivitas Guru	43	76,78

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut belum terbiasanya menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Indikator aktivitas guru berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada putaran kedua.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pembelajaran pada putaran pertama, dengan permasalahan sebagai berikut:

1) Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak peserta didik yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya; 2) Ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari; 3) Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada siklus II.

2. Deskripsi pada Siklus Kedua

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan:

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan:

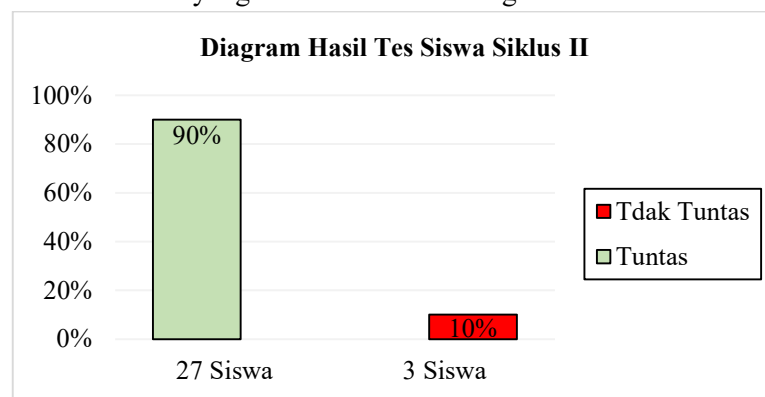
- 1) Tahap pendahuluan: a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa; b) Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi); c) Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan; d) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.

- 2) Tahap Inti: a) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang; b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan; c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi.
- 3) Tahap Penutup: a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas; b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan; c) Do'a dan salam.
- 4) Tahap Evaluasi: Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Tes	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan
Hasil Tes Siswa	80	27	90%

Berdasarkan analisis diatas, Untuk tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 90% siswa mendapat nilai ketuntasan dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan. Berikut kami tayangkan dalam bentuk diagram.



c. Tahap Observasi Siklus II:

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada siswa maupun kepada guru. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas IX MTsN Kupang ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil mengenai aktifitas siswa:

Tabel 6. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Jumlah Nilai Yang Diperoleh	Rata-Rata
Observasi Aktivitas Siswa	1702,083333	85,10

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak ada lagi sibuk sendiri bahkan mampu berusaha untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga sudah banyak yang menyimak jalannya diskusi yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan arahan dari guru untuk membaca

kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, nilai indikator yang dialami peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan. Selanjutnya adalah hasil observasi aktifitas guru.

Tabel 7. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Observasi Aktivitas Guru	54	96,42%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai indikator aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sudah sangat meningkat dan telah mencapai nilai yang sangat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan telah terbiasa menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Guru sudah sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria baik, dari hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

d. Tahap Refleksi:

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi gaya dan gerak ada kemajuan dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Aktifitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan RPP dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yang telah dialami peserta didik, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas peserta didik, memperhatikan tugas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan peserta didik dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan test akhir pembelajaran.

Dengan demikian dari hasil refleksi pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran berdiferensiasi menekankan keaktifan siswa dan dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah, model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting (Lisnawati et al., 2023). Guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran berdiferensiasi, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik (Nurjanah & Syamsudin, 2023). Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik, hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I yang baru mencapai 65% yang artinya baru 20 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 30 siswa, namun data sudah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus.

Pada siklus kedua siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua peserta didik berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, peserta didik juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman sebayanya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas 11 peserta didik mencapai ketuntasan 65%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 27 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 90% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi adalah pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada awal pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil belajar dari pembelajaran berdiferensiasi peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar Akidah Akhlak yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 91,75. Dengan model pembelajaran berdiferensiasi, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para peserta didik secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui model pembelajaran berdiferensiasi seorang peserta

didik akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Hamzar, M. S. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.2.2023.2840>
- Nurjanah, N., & Syamsudin, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 053–057. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7707>
- Nurlatifah, A., & Munandar, K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>

- Safarati, N., & Zuhra, F. (n.d.). *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH*.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). *PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (n.d.). *Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam*. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i3>
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4937–4945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>